



Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Arus Listrik DC Melalui Metode *Group Investigation*

Ida Puspita

MAN 2 Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 06 November 2023

Direvisi 25 November 2023

Revisi diterima 12 Januari 2024

Kata Kunci:

Group Investigation, Motivasi Belajar, Prestasi Pelajar.

Group Investigation, Learning Motivation, Student Achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta Materi Arus Listrik Searah DC. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 (tiga) siklus. Setiap siklus meliputi 4 (tahapan). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata setiap pengamatan siklus. Penilaian motivasi belajar mengalami peningkatan rata-rata skor kelas dari siklus I adalah 1.68 predikat C (Cukup), siklus II adalah 2.82 predikat B (Baik) dan siklus III adalah 2.87 predikat B (Baik) dan untuk penilaian rata-rata kelas uji kompetensi I diperoleh 45.53, uji kompetensi II diperoleh 79.46, dan uji kompetensi III 81.85. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa juga mengatakan proses pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation* lebih menyenangkan. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation*, dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Fisika siswa kelas XII MIPA 1.

ABSTRACT

The aim of the research is to increase student motivation and learning achievement through the application of Group Investigation type cooperative learning in class XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta with DC Electric Current Material. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 3 (three) cycles. Each cycle includes 4 (stages). The subjects of this research were 25 students in class XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta, even semester of the 2019/2020 academic year, consisting of 10 male students and 15 female students. The results of this research show an increase in the average value for each observation cycle. The assessment of learning motivation experienced an increase in the average class score from cycle I was 1.68 predicate C (Fair), cycle II was 2.82 predicate B (Good) and cycle III was 2.87

predicate B (Good) and for the average assessment of competency test class I obtained 45.53, competency test II obtained 79.46, and competency test III obtained 81.85. From the results of interviews with teachers and students, they also said that the learning process using Group Investigation was more enjoyable. After carrying out classroom action research, it was concluded that the Group Investigation learning model could increase learning motivation and physics learning achievement for class XII MIPA 1 students.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Ida Puspita
MAN 2 Yogyakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.130, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
idaduspitaguru@gmail.com

How to Cite: Puspita, Ida. (2024). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Arus Listrik DC Melalui Metode Group Investigation. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(1). 14-24. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.944>

PENDAHULUAN

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (learning to learn) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Mata pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan bagi siswawa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran Fisika dengan metode ini, siswa menjadi lebih mudah dan memahami materi.

Proses pembelajaran Fisika yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional karena tuntutan menyelesaikan banyak materi dengan waktu yang kurang memadai. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan belum menjadi pilihan utama. Pilihan metode pengajaran yang masih sering dijumpai, memberi tugas kepada siswa secara individual atau kelompok untuk melakukan pembahasan terhadap materi yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk mencapai motivasi dan prestasi belajar yang optimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya,2006:126). Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya. Metode-metode pembelajaran ini diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Fisika siswa adalah metode mengajar guru. Metode mengajar guru adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Setiap guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi dan tepat untuk diterapkan didalam kelas yang terdapat bermacam-macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian dengan metode ini adalah cara untuk memenuhi tuntutan saat KBM, siswa menjadi subjek belajar. Siswa akan mengalami pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga siswa merasa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Jika guru mau menggunakan metode mengajar yang bervariasi, siswa akan menjadi termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika.

Dengan penelitian ini diharapkan Pembelajaran Fisika di madrasah-madrasah khususnya di Fisika MAN 2 Yogyakarta di kelas XII MIPA 1, akan mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran Fisika. Hal ini tercermin dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru, bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung mentrasfer ilmu yang ada dipikirkannya ke pikiran siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar siswa kurang maksimal yang diperoleh dari data awal kelas XIIMIPA1 yaitu masih terdapat 3 siswa dari 25 siswa atau 13,15% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 5,77. Siswa memiliki motivasi belajar yang perlu ditingkatkan.

Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran Fisika sulit dipahami sehingga prestasi belajarnya rendah. Metode mengajar guru tentu akan menentukan siswa tertarik atau tidak untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh- sungguh atau bermalasan- malasan untuk mengikuti pelajaran, bahkan mungkin asyik sendiri dengan temannya. Aktivitas siswa yang tergolong kurang dengan pencapaian tingkat keberhasilan yang tergolong dalam kriteria kurang aktif, kondisi kelas yang pasif, siswa tidak bersemangat untuk belajar dan siswa kurang termotivasi dalam menekuni dan mendalami pembelajaran Fisika.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model dalam strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya nalarnya. Semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (reward). Kemudian Slavin, (2003:16) mengemukakan bentuk-bentuk model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation diantaranya: (1) Devisi Tim Siswa Berprestasi (Student Team Achievement Division), (2) Tim Turnamen Bermain (Team Game Tournament) (3) Tim Individual Berbantuan (Team Asisted Individualization) (4) Gergaji Silang (Jigsaw) (5) Investigasi Kelompok (Group Investigation) (6) Belajar bersama (Learning Together).

Dari bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif yang disebutkan, antara guru dengan peneliti mendiskusikan model pembelajaran yang dianggap tepat dengan kelas XI MIPA1. Maka guru dan peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation diantaranya dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi, fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, dapat menimbulkan motivasi siswa, dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat, dan lebih termotivasi dalam belajar.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Melalui metode Group Investigation dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta.
2. Melalui metode Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 (tiga) siklus. Setiap siklus meliputi 4 (tahapan) yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XIIMIPA1, MAN 2 Yogyakarta dengan 6 (lima) kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIIMIPA1 MAN 2 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Setiap siklus terdapat perbedaan materi dan tindakan yang disesuaikan dengan program pembelajaran, hasil observasi dan evaluasi, dimana pada siklus III merupakan revisi dari siklus II dan siklus II merupakan revisi dari siklus I.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar observasi motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, lembar observasi diskusi serta presentasi untuk mengukur aktivitas siswa, 2) Tes yang berupa uji kompetensi dalam bentuk essay untuk mengukur prestasi belajar siswa, dan 3) Angket pertanyaan untuk mengetahui respon guru dan siswa, dan 4) dokumentasi. Siswa dinyatakan tuntas bila penilaian motivasi belajar minimal rata-rata skor ≥ 2.66 dengan predikat B (Baik) dan penilaian prestasi belajar kriteria ketuntasan minimum ≥ 75 dari nilai tertinggi 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Siswa Kelas XII MIPA 1

Dari hasil dokumentasi dengan guru Fisika kelas XII MIPA 1 diperoleh data hasil nilai Ujian Akhir Semester Ganjil 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase KKM Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil 2020/2021 Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas XII MIPA 1

Keterangan	jumlah	Persentase
Jumlah siswa	25	
Dibawah KKM	3	10,34%
Rata-rata KKM	6	26,58%
Diatas KKM	16	60,07%

Dilihat dari data tabel persentase penilaian KKM dengan standar pencapaian nilai 2,66. Persentase siswa yang berada dibawah KKM adalah 10,34% untuk siswa yang berada di rata-rata KKM 26,58%, dan sebanyak 60,07% sudah diatas nilai KKM. Dari hasil tersebut bisa dikatakan hasilnya baik karena hanya 3 orang anak yang tidak memenuhi KKM Fisika, tapi menurut guru pengampu nilai tersebut berada dibawah rata-rata kelas XII MIPA 1 yang lainnya.

Tabel 4.2 Penilaian Sikap Ujian Akhir Semester Ganjil 2020/2021 Siswa Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MIPA 1

Nilai Sikap	Persentase	Jumlah siswa
SB (Sangat Baik)	20,69%	6
B (Baik)	66,97%	16
C (Cukup)	10,35%	2
K (Kurang)	3,45%	1

Dilihat dari data tabel penilaian sikap pada hasil ujian tengah semester ganjil 2019/2020 diperoleh hasil sebanyak 20,69% dari 25 siswa memiliki nilai Sangat Baik. Sebanyak 66,97% sudah masuk kategori Baik. Kategori nilai Sangat Baik dan Baik termasuk memenuhi kompetensi. Sedangkan siswa sebanyak 10,35% mendapat nilai C (Cukup) dan 3,45% masuk kategori Kurang. Sehingga dapat dikatakan 3 siswa memiliki penilaian sikap yang masih dibawah rata-rata kompetensi.

Siklus 1

Pada siklus I, penilaian terhadap motivasi belajar siswa masih sangat rendah dan masih dalam kategori dibawah ketuntasan minimum. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, kondisi kelas yang masih belum kondusif yang dapat dilihat dari kondisi kelas yang ramai dan banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran Fisika. Disamping itu adanya fasilitas ruang kelas yang belum memadai seperti tidak adanya stop kontak karena dirusak. Kemudian hasil uji kompetensi I yang masih belum sesuai apa yang diharapkan.

Tabel 4.5 Penilaian Uji Kompetensi I Siswa Kelas XII MIPA 1

Jumlah siswa	25
Skor tertinggi	65
Skor terendah	0
Memenuhi kompetensi	0
Belum memenuhi kompetensi	25
Persentase memenuhi kompetensi	0%
Persentase belum memenuhi kompetensi	100%

Dari hasil data penilaian uji kompetensi I yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebanyak 100% masih mendapat nilai dibawah kompetensi. Kecenderungan nilai yang masih dibawah kompetensi ini didominasi dengan nilai atau angka siswa yang sama. Nilai uji kompetensi I bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diajarkan. Untuk itu perlu adanya motivasi kepada siswa untuk menyiapkan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Supaya anak dapat belajar mandiri mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam menghadapi pelajaran.

Kekurangan dari siklus I adalah siswa masih belum fokus terhadap pembelajaran dengan metode Group Investigation (siswa menggunakan gadget saat pembelajaran,

ramai dan asik mengobrol) , masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan absen, seringnya siswa keluar masuk kelas untuk izin ke toilet, sarana prasarana kelas yang masih kurang memadai (stop kontak rusak, LCD hilang) siswa kedapatan saling menyontek saat uji kompetensi I (dilihat dari lembar uji kompetensi, jawaban siswa banyak yang sama), dan dari observasi lembar motivasi belajar, dan uji kompetensi I masih dibawah kriteria kompetensi.

Kelebihan siklus I adalah adanya semangat guru dalam menerangkan materi, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan kolaboratif antara guru mata pelajaran Fisika dengan peneliti berlangsung dengan baik. Dari hasil pengamatan kekurangan dan kelebihan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan hasil yang optimal, sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus 2

Tabel 4.11 Penilaian Uji Kompetensi II Siswa Kelas XII MIPA 1

Jumlah peserta didik	25
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Memenuhi kompetensi	24
Belum memenuhi kompetensi	1
Persentase memenuhi kompetensi	96,00
Persentase belum memenuhi kompetensi	4,00 %

Dari hasil tes uji kompetensi II yang merupakan perbaikan dari uji kompetensi I diperoleh data sebanyak 24 siswa atau 96,00 % sudah masuk kategori memenuhi kompetensi, sedangkan 1 siswa atau 4,00 % masih belum memenuhi standar kompetensi.

Kekurangan yang terjadi pada siklus II adalah sarana dan prasarana kelas masih belum dibenahi (stop kontak belum diperbaiki, LCD belum ditemukan) sehingga menghambat proses pembelajaran, penggunaan peta konsep dinilai tidak efektif karena guru menulis di papan dan siswa menyalin dalam buku sehingga menyita banyak waktu yang mengganggu kegiatan pembelajaran, alokasi waktu masih kurang karena digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran, mengerjakan uji kompetensi II dan diskusi serta presentasi.

Sedangkan kelebihan yang terjadi pada siklus II adalah motivasi dan prestasi siswa kelas XIIMIPA1 meningkat dari pada siklus I, adanya kegiatan diskusi yang menyenangkan, banyak siswa yang terlibat dan terjadi proses interaksi, sudah mulai fokusnya siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan uji kompetensi II dan berlangsung dengan kondusif.

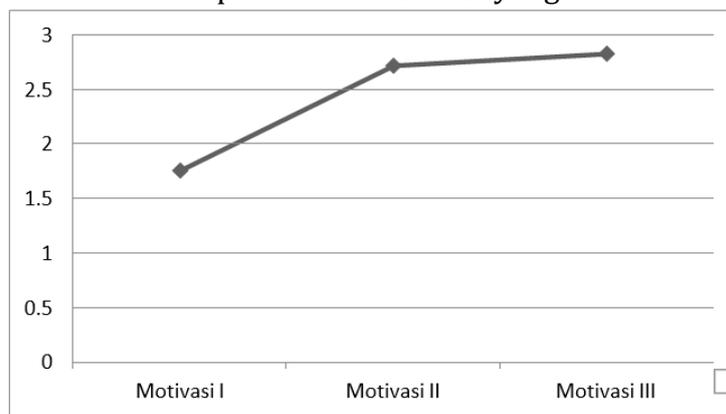
Dari hasil siklus II diperoleh masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu pada motivasi belajar siswa, untuk itu dilaksanakan siklus III.

Siklus 3

Tabel 4.14 Nilai Tugas Siswa Kelas XII MIPA 1

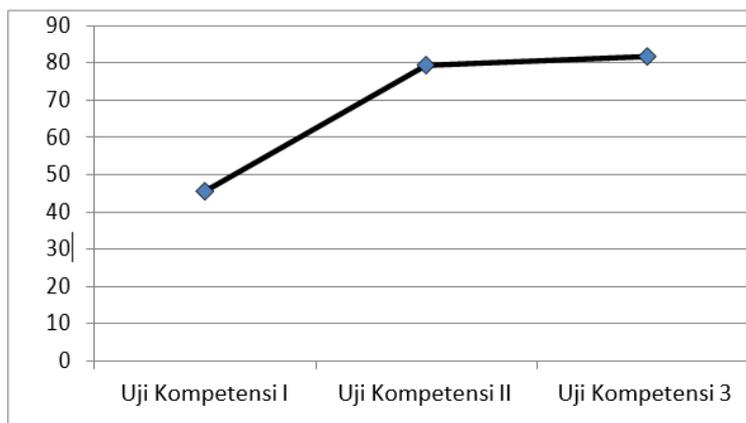
Jumlah siswa	25
Memenuhi kompetensi	25
Belum memenuhi kompetensi	0
Persentase memenuhi kompetensi	100,00 %
Persentase belum memenuhi kompetensi	0,00 %

Siswa telah memiliki kedisiplinan dan motivasi yang baik



Grafik 4.1 Nilai Rata-rata Penilaian Motivasi Tiga Siklus Kelas XII MIPA 1

Pada grafik penilaian motivasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 diperoleh adanya peningkatan hasil rata-rata kelas dari siklus I sampai siklus III terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan dari nilai rata-rata 1.67 pada siklus I, 2.72 pada siklus II dan 2.83 pada siklus III.



Grafik 4.2 Nilai Rata-rata Uji Kompetensi Siswa Kelas XII MIPA 1

Dari grafik rata-rata nilai uji kompetensi pada siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh adanya kenaikan nilai rata-rata siswa dalam nilai yang bersifat kuantitatif. Peningkatan dari siklus I yang mendapat nilai rata-rata 65.52, siklus II 79.41, dan 86.75 untuk siklus III. Hal ini menunjukkan metode Group Investigation berpengaruh baik terhadap nilai hasil uji kompetensi siswa. Hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa secara penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, uji kompetensi siswa dan motivasi belajar siswa sudah memenuhi ketuntasan sehingga penelitian dihentikan.

Dari kebanyakan anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% materi bacaan dan mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa untuk menghafal dan mengerjakan pilihan ganda. Ini dapat dilihat dari pengamatan dalam uji kompetensi, hasilnya diperoleh masih banyak yang belum tuntas belajar pada uji kompetensi I. Jawaban yang harusnya berupa uraian hanya dijawab dengan singkat tanpa penjelasan yang lebih. Tampaknya siswa masih belum mengembangkan pemikirannya terhadap soal-soal penalaran yang berupa uraian. Pada uji kompetensi II yang merupakan perbaikan uji kompetensi I, hasilnya mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu memberikan jawaban yang lebih baik daripada yang sebelumnya. Dan pada uji kompetensi III pada siklus III diperoleh 25 siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal. Peningkatan hasil prestasi belajar ini menandakan bahwa pembelajaran menggunakan metode Group Investigation berhasil.

Dari hasil pengamatan, penggunaan metode Group Investigation masih sudah berhasil tapi belum maksimal dilakukan di Kelas XII MIPA 1. Masih kurangnya alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan, sehingga hasilnya masih kurang efektif, sarana prasarana masih belum memadai sebagai pendorong kegiatan pembelajaran, pembangunan dan renovasi madrasah menimbulkan suara bising yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kelebihan siklus III adalah metode Group Investigation dinilai mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, motivasi belajar menjadi berkembang, kesadaran akan bersikap yang di tunjukan siswa menjadi lebih baik, sedangkan prestasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Group Investigation, secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII MIPA 1, materi Arus Searah (DC) I menjadi meningkat, dilihat dari nilai rata-rata secara kualitatif Siklus I 1.76, siklus II 2.72, dan pada siklus III 2.83.

2. Penggunaan metode Group Investigation, secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI MIPA1 materi Arus Listrik Searah menjadi meningkat, dilihat dari hasil rata-rata kelas uji kompetensi Siklus I dengan rata-rata 45.52, Siklus II 79.41, dan pada siklus III 81.75.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cholisin. (2004). *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic education)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang.
- Djamarah. (2002). *Teori Motivasi*, Edisi 2. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariwijaya. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Hasan, S., Rakhman, M., dan Ardiana, H. (2011). *Model Cooperativelearning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan System Refrigerasi*. *Invotec VII (2)*. Hlm. 189-198.
- Kartono, Kartini. (2009). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta
- Kiswoyowati, Amin. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa*. *Jurnal ISSN (1)*. Hlm. 120-126.
- Maimunah. (2005). *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Love, A., & Kruger, A.C. (2005). *Teacher Beliefs and Student Achievement in Urban Schools Serving African American Students*. *The Journal of Educational Research* 99 (2). Hlm. 87- 98.
- Nikmah, Astin. (2013). *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa*. *E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* 5. Hlm.1-8.
- Nurkencana dan Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Ratam. (2009). Pengaruh Pola Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dan Motivasi Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Madrasah Dasar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Roida, E.F.S. (2013). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif* 2(2). Hlm.122-131.
- Rusli, Ratna Sayekti. (1988). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri. (2010a). Transformasi Gagasan Masyarakat Kewargaan (Civil Society) Melalui Reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia (Studi Pengembangan Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan pada Pendidikan Dasar dan Menengah Era Reformasi). Disertasi. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Samsuri. (2010b). Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Kompetensi Warga Negara. *Civicus*. Hlm. 37-48.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2003). Educational Psychology: Theory and Practice, 7th Edition. Boston: John Hopkins University
- Sudijono, Anas. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1992). Penelitian Hasil Proses Belajar – Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2006). Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutama. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama. Surakarta: Fairuz Media.
- Tsoi, M. F., Goh, N. K. & Chia, L. S. (2004). Using Group Investigation for Chemistry in Teacher Education. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Volume 5. Issue 1, Article 6.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahab. A., Azis. (1999). Kurikulum Fisika Tahun 1994: Isu dan Permasalahan untuk Penyempurnaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5. Hlm. 49- 59.
- Winataputra. (1992). Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: PAUPPAI Universitas Terbuka.
- Wiraatamajda, Rochiati. (2006). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.